

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengakibatkan munculnya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan diantaranya bidang pendidikan. Untuk menghadapinya dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Untuk mencapai pokok materi belajar siswa yang optimal tidak lepas dari kondisi dimana kemungkinan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya.

Lingkup sempit dari pendidikan adalah proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya keberhasilan pembelajaran yang mencakup tingkah laku dan kemampuan yang dicapai dan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan kegiatan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, hasil belajar yang dicapai oleh siswa, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

guru. Dengan memperhatikan hasil belajar siswa, maka dapat diketahui kemampuan dan kualitas siswa. Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka dari serangkaian tes yang dilaksanakan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Hasil tersebut dapat diamati dari pencapaian hasil belajar siswa yang ditentukan oleh Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada setiap mata pelajarannya.

Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, siswa membutuhkan situasi dan kondisi yang menunjang proses belajarnya. Dengan kata lain ada beberapa faktor yang mungkin dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain motivasi belajar, minat belajar, sarana dan prasarana belajar, kreativitas siswa, perhatian orang tua, dan disiplin belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tentang hasil belajar bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya motivasi belajar. Hal yang paling utama dan terpenting untuk seorang pelajar ialah adanya motivasi. Motivasi itu sendiri ialah sebuah dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar dengan sepenuh hati. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Karena seseorang yang memiliki motivasi akan belajar lebih giat, membaca lebih rajin semua itu dilakukannya untuk meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara saat ini ada banyak siswa yang membolos pelajaran tertentu, dan hal ini adalah wujud kurangnya motivasi belajar siswa. Bahkan dengan tetap memakai pakaian seragam sekolah masih terdapat banyak siswa yang masih berkeliaran di tempat-tempat umum. Pada saat ditanya terkadang mereka hanya menjawab bosan dengan mata pelajarannya. Kebosanan di dalam belajar adalah salah satu indikasi perwujudan rendahnya motivasi pada diri siswa. Dan hal ini jelas akan dapat merugikan siswa. Oleh karena itu guru dan juga para orang tua perlu mencari sebuah solusi terbaik supaya para siswa termotivasi dalam belajar.

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik. Dengan demikian, adanya motivasi belajar maka para siswa di harapkan untuk dapat menggerakkan keinginan mereka belajar secara maksimal. Apabila di kelompokkan, motivasi dapat di bagi menjadi dua kelompok yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik ialah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi ekstrinsik ialah dorongan dari luar pelajar itu sendiri. Untuk mendorong motivasi golongan ini para guru diwajibkan untuk memiliki trik tersendiri untuk dapat membangkitkan kemauan sebuah motivasi belajar siswa.

Hal lain yang termasuk mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar. Minat belajar adalah kecenderungan dan keinginan yang tinggi dalam diri siswa terhadap suatu pelajaran. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali hubungannya dengan

hasil belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Dalam hal ini siswa yang tidak ingin atau tidak memiliki minat belajar dikarenakan siswa tidak menyukai suatu mata pelajaran tertentu. Biasanya para siswa lebih memilih untuk tidak mengikuti pelajaran tertentu atau tidak ingin sama sekali memperhatikan penjelasan dari guru mata pelajaran tersebut. Rendahnya minat belajar yang dimiliki siswa maka tentunya hasil belajar siswa kurang maksimal. Pada kenyataannya, banyak siswa yang tidak berminat pada bidang yang dipelajarinya, hal ini dikarenakan tidak berdasarkan keinginan siswa itu sendiri. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sarana belajar. Perlunya sarana belajar ini mempermudah mencapai keberhasilan. Hal ini terbukti menurut hasil wawancara dengan siswa, sarana dan prasarana belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana belajar akan mengakibatkan anak kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi hasil belajar anak. Dari uraian diatas jelaslah sarana dan prasarana pembelajaran sangatlah diperlukan dalam menunjang keberhasilan. Sehingga dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan standar siswa

akan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini di perkuat dengan contoh kasus sebagai berikut:

Pemerintah Kabupaten Bekasi, Jawa Barat memprioritaskan pembangunan ruang kelas di sekolah dasar dan menengah pertama di wilayah setempat pada 2014. Sebab, kondisi ribuan ruang kelas di wilayah rusak. Catatan Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi, terdapat 430 bangunan rusak sedang, dan 807 rusak berat. Dari jumlah itu, terdapat 624 ruang kelas tidak layak pakai, dan 1.363 ruang kelas mengalami rusak sedang.¹

Dalam pencapaian hasil belajar yang baik, perhatian orang tua sangatlah diperlukan. Orang tua berkewajiban memberikan dorongan, bimbingan dan perhatian orang tua semaksimal mungkin. Ini akan membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi anak di sekolah. Hasil wawancara dari salah satu siswa mengatakan kurangnya perhatian orang tua inilah yang dapat membuat turunnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu perhatian orang tua sangatlah diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Hal lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar. Hal ini terbukti melalui wawancara dengan siswa, Bahwa disiplin belajar sangat mempengaruhi hasil belajar. Kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar merupakan diantara wujud nyata yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mencapai hasil belajarnya. Hasil wawancara dari seorang siswa mengatakan banyak siswa yang menyalin catatan orang lain, keluar kelas pada saat pergantian pelajaran, terlambat sekolah atau membolos, menyontek, membaca buku atau catatan ketika menjelang ujian,

¹ Ribuan Sekolah di Kabupaten Bekasi Rusak. <http://www.tempo.co/read/news/2013/11/26/083532428/Ribuan-Sekolah-di-Kabupaten-Bekasi-Rusak> .(Diakses 15 Februari 2015 pukul 22.45)

sering terjadi keributan didalam kelas jika guru yang mengajar berhalangan hadir. Untuk dapat memperoleh hasil belajar yang baik, siswa harus memiliki kesadaran untuk berdisiplin dalam belajar.

Dalam hal ini, disiplin belajar berfungsi sebagai pengendali diri yang berada pada diri orang tersebut sehingga belajar akan penuh kesadaran, tanpa paksaan dan penuh sukacita/bersyukur. Memang untuk mengaplikasikan pengertian disiplin belajar ini tidaklah mudah tetapi tidak berarti tidak mungkin berhasil. Karena untuk mampu disiplin dalam belajar memerlukan suatu perenungan untuk terus bertanya pada diri mengapa saya harus belajar hingga orang tersebut memperoleh suatu alasan yang mendalam dan memuat spiritualitas, emosi dan kognitif mengapa harus belajar.

Dengan bermodalkan kesadaran diri untuk mau berdisiplin, akan membawa manfaat diantaranya adalah bagaimana menggunakan belajar sebagai alat dan bukan tujuan. Menimbang bahwa tujuan dari belajar adalah menjadi dirimu seutuhnya (*be your self*) yang dicirikan salah satunya dengan berinisiatif dalam belajar dan mau mengupdate kemampuan diri demi kemajuan diri yang akan terpantulkan pada lingkungan dimana anda bereksistensi. Dengan demikian, tujuan dari disiplin belajar adalah mampu mencapai prestasi belajar.

Sikap disiplin di sekolah dapat ditunjukkan dengan selalu mentaati dan mematuhi serta tidak melanggar peraturan yang telah dibuat di sekolah. Sikap disiplin yang timbul dari kesadaran akan dapat lebih memacu dan

tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan atau paksaan dari orang lain. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, atau keterikatan terhadap sesuatu peraturan tata tertib.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kenyataan yang terjadi pada siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah disebabkan karena beberapa hal diantaranya motivasi belajar, minat belajar, sarana dan prasarana belajar, cara belajar, kreativitas siswa, perhatian orang tua, dan disiplin belajar. Permasalahan inilah yang berpengaruh dan sering ditemukan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan masalah yang telah penulis paparkan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul, “Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil belajar siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 31 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang mempengaruhi hasil belajar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi belajar yang rendah
2. Minat belajar yang masih rendah
3. Sarana dan prasarana belajar yang kurang menunjang
4. Perhatian orang tua yang masih rendah
5. Disiplin belajar yang masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti hanya membatasi masalah pada: “ Hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Negeri 31 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Negeri 31 Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti

Sebagai pengalaman berharga untuk dapat mengadakan penelitian dan meningkatkan wawasan berpikir dalam bidang pendidikan.

2. Tempat Penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

3. Fakultas Ekonomi

Bermanfaat sebagai tambahan referensi skripsi mahasiswa yang berminat dalam meneliti masalah ini.

4. Masyarakat

Sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan serta dapat menjadi salah satu acuan bagi penelitian selanjutnya.